

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat September 2014

Kakao, (22 September– 26 September 2014)

Pergerakan harga kakao seperti yang terpantau pada *chart* sepanjang pekan keempat September 2014, di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional, bergerak fluktuatif dengan tren yang naik. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga bergerak *rebound* pada transaksi awal pekan keempat September 2014, Senin (22/8). Untuk kontrak Desember 2014 tercatat harga berada pada level Rp 33.290 per kg dan kontrak September berada pada level Rp 30.690 per kg. Bahkan di pasar spot Makassar, harga kakao ditransaksikan pada level Rp 32.876 per kg. Sementara di ICE Futures, berada pada level US\$ 3.259/ton untuk kontrak penyerahan Desember 2014.

Penguatan harga kakao di Bursa ICE Futures US dilandasi oleh penguatan sentimen positif dari sisi *supply* pada kakao. Pergerakan harga kakao pada perdagangan pekan sebelumnya di ICE US terpantau berada dalam *trend bullish* kuat. Sepanjang pekan sebelumnya, dari total 5 hari perdagangan, harga kakao terus menerus mengalami penguatan dalam level yang signifikan. Dampak dari trend positif tersebut, harga kakao melejit mendekati level tertinggi pada 2014.

Posisi fundamental pada komoditas kakao yang positif kuat pada pekan keempat ini, menjadi landasan reli sepanjang pekan harga kakao di bursa ICE Futures US. Dimulai dengan adanya kesalahan ekspektasi pengiriman kakao asal Pantai Gading yang berada di bawah prediksi, harga kakao terus melejit di bursa ICE US. Adapun data persediaan kakao Pantai Gading yang sebelumnya diprediksi berada di level 1.710.000 ton ternyata hanya berada di level 1.687.600 ton.

Pasca telah terdorong menguat akibat sentimen kesalahan ekspektasi *supply* kakao Pantai Gading, penguatan harga kakao semakin melejit pasca isu gangguan supply kakao Afrika Barat berpotensi mengalami gangguan. Hal tersebut dilandasi oleh semakin mewabahnya virus Ebola di kawasan tersebut. Dampak dari hal tersebut, diprediksi kawasan Afrika Barat selaku wilayah penghasil kakao global terbesar di dunia akan mengakibatkan gangguan *supply* dalam skala besar.

Tren penguatan harga kopi robusta masih terasa hingga perdagangan Selasa, (24/9). Di bursa ICE USA, harga berada pada level US\$ 3.359 per ton untuk kontrak Desember 2014. Sementara di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao, berada pada level Rp 32.876 per kg. Di BBJ, harga kakao berada pada level Rp 33.290 untuk kontrak penyerahan Desember 2014.

Sementara itu pada perdagangan Rabu (24/9), harga kakao di bursa komoditi internasional yang sempat mengalami penguatan harga secara signifikan, harga kakao terkoreksi pada penutupan sesi di bursa ICE Futures US pada Rabu pagi. Sebelumnya harga telah reli pasca isu Ebola yang menghambat pengiriman biji coklat dari eksportir terbesar dunia. Terkoreksinya harga kakao tersebut terjadi oleh aksi *profit taking* dari pasar setelah selama pekan lalu harga kakao melejit hingga 8% atau mengalami kenaikan hingga US\$ 300/ton. Tingginya harga kakao ini menggiurkan pasar menjual kembali komoditas penghasil coklat dan susu ini.

Sehingga harga kakao berjangka pada perdagangan bursa ICE khususnya untuk kontrak Desember 2014 bergerak anjlok kisaran US\$ 31/ton dari penutupan perdagangan awal pekan (US\$ 3.328) yang ditutup pada harga US\$ 3.297. Pada awal perdagangan tersebut kakao masih melejit ke posisi US\$ 3.366 dan kemudian jatuh ke posisi US\$ 3.284 per ton.

Penguatan harga kakao yang melejit pasca isu gangguan supply kakao Afrika Barat berpotensi mengalami gangguan. Hal tersebut dilandasi oleh semakin mewabahnya virus Ebola di kawasan tersebut. Dampak dari hal tersebut, diprediksi kawasan Afrika Barat selaku wilayah penghasil kakao global terbesar di dunia akan mengakibatkan gangguan *supply* dalam skala besar.

Sementara itu, pada transaksi Kamis (25/9), harga kakao di bursa ICE Futures US pada pembukaan Kamis siang, terpantau ditutup menguat signifikan. Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh sentimen kuat dari potensi gangguan pengiriman kakao Afrika akibat wabah ebola. Mewabahnya virus ebola di kawasan Afrika Barat terpantau masih memberikan dorongan penguatan cukup kuat terhadap pergerakan harga kakao di bursa ICE Futures US. Ekspektasi akan terganggunya kegiatan pengaliran *supply* kakao di wilayah Afrika Barat yang sekaligus melibas dua negara penghasil kakao terbesar global yaitu Pantai Gading dan Ghana, memicu kakao melejit ke level tertinggi 3 tahun.

Sebelumnya pada perdagangan Rabu sebelumnya, di ICE US, harga kakao sempat ditutup dengan mengalami pelemahan pasca rally sebagai dampak sentimen ebola. Namun pelemahan pada hari perdagangan tersebut didasari oleh faktor teknikal yang mengindikasikan posisi *overbought*. Adapun pasca koreksi harga tersebut, faktor fundamental masih terlihat kokoh melambungkan harga kakao.



Sementara itu, pada perdagangan Jumat (26/9), harga kakao di bursa ICE Futures US pada pembukaan Jumat pagi melemah. Pelemahan harga kakao di bursa ICE Futures US dipicu oleh aksi koreksi teknikal akibat posisi harga yang cenderung *overbought*. Posisi harga kakao yang telah berada di kondisi jenuh teknikal pasca penguatan tajam sejak awal pekan terpantau kembali memicu aksi koreksi.

Kendati demikian, pergerakan harga kakao secara fundamental masih tergolong kuat akibat isu yang berkembang di kawasan Afrika barat. Merebaknya wabah virus ebola di wilayah-wilayah Afrika Barat yang termasuk diantaranya Pantai Gading dan Ghana berpotensi mengakibatkan gangguan *supply* dari kedua negara penghasil kakao tersebut. Sementara di dalam negeri, harga kakao di pasar spot Makassar, tampaknya bergerak pada level Rp 34.249 per kg, dan di BBJ untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 33.330 per kg.